

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.¹ Dalam buku peranan pendidikan agama terhadap pemecahan problema remaja karangan Drs. H. Sahilun A. Nasir mengatakan bahwa suatu usaha manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia itu supaya sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai tujuan yang dicita-citakan.² Dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dan proses pembentukan pribadi manusia dengan menanamkan segenap kemampuan, baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk membawa peserta didik pada suatu perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan sederhana, apabila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelolah pelajaran itu sendiri. Hal itu bisa dipahami karena membawa peserta didik kearah perubahan yang diinginkan merupakan

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal. 4

² Drs. Sahilun Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, PT Kalam Mulia, Jakarta, 2002, hal. 104

pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu analisis yang tajam dan perencanaan yang mantap, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat serta menerapkannya kepada peserta didik.

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Adapun yang biasa membuahkan hasil yang langgeng hanyalah kegiatan aktif.

Melvin Silberen berpendapat dalam buku *active learning 101* cara belajar siswa aktif, yaitu mengerjakan beberapa tugas, menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif itu harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*)³

Pengalaman belajar diperoleh melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan dan interaksi dengan materi pelajaran, teman, narasumber dan sumber belajar lainnya. Selanjutnya siswa mengkontruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang diperolehnya. Penyempurnaan KBM dicobakan

³ Melvin Silberman. *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*, PT Nusa Media, Bandung, 2011, hal. 9.

dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan pendekatan kooperatif.⁴

Belajar dalam konteks nyata menjadi pencetus lahirnya prestasi belajar karena belajar menemukan kemampuan belajarnya melalui rasa kemandirian yang dibangun secara bersama akan meningkat seiring dengan tantangan yang dikembangkan dalam belajar menggunakan perencanaan model *Project Based Learning*. Salah satu ciri dari belajar berbasis proyek adalah adanya perilaku anggota kelompok yang bekerja secara bersama. Hal ini dipertegas oleh Blumenfeld (2000) yang menyebutkan salah satu dari empat esensial pengetahuan yang didesain dalam *Project Based Learning*, yaitu adanya kolaborasi yang dibangun sesama komunitas.

Hal ini memungkinkan, pembelajaran *Project Based Learning* efektif berfokus pada kreativitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara pelajar dengan kawan sebayanya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Selain itu pengajar hanyalah sebagai fasilitator, merancang kegiatan, dan sumber belajar, memberikan nasehat pada pelajar yang secara substansial mendorong lahirnya proses belajar yang bermakna.⁵

Pendekatan belajar kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan metode-metode kooperatif, penemuan, inkuiri, eksploratif, berpikir kritis dan memecahkan masalah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Fiqih adalah metode *Project Based*

⁴ Ni Made Suci, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha", Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2008, hal. 76.

⁵ Muh. Rais, " Model Project Based Learning sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa" Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2010, hal. 250.

Learning(Pembelajaran Berbasis Proyek/Penugasan). Pembelajaran *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis proyek/Penugasan) merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok.

Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan bersama.⁶

Pendidikan merupakan proses kehidupan dan bukan penyiapan kehidupan di masa yang akan datang, maka pekerjaan guru akan sangat penting dan sangat bernilai bila apa yang dilakukan guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, melainkan mengerjakan bagaimana menjalani kehidupan. Manusia menjalani kehidupan dengan berbagai masalah yang dihadapi untuk diselesaikan secara memuaskan. Gagasan John Dewey di atas yakni “*learning by doing*” dikembangkan oleh William H. Kilpatrick dalam metode proyek. Metode proyek berusaha membantu anak untuk meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi tanggung jawab yang penekanannya pada guru beralih ke tanggung jawab kepada anak

⁶Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak -kanak*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal. 138.

didik. Aktivitas pengajaran dengan menggunakan metode proyek dimaksudkan untuk membantu anak mencari jalan keluar pemecahan masalah yang dihadapi yang menyibukkan pikiran mereka. Karena berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, metode proyek diharapkan dapat menjadi wahana untuk menggerakkan kemampuan kerjasama dengan sepenuh hati dan memecahkan masalah tertentu secara efektif dan efisien.

Pembelajaran berdasarkan proyek tidak dapat terjadi tanpa guru mengembangkan kelas yang memungkinkan pertukaran ide secara terbuka, sehingga metode pembelajaran proyek ini tidak lepas dari adanya diskusi kelas. Pembelajaran berdasarkan proyek berguna untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan guru, sehingga pokok bahasan yang sesuai untuk diajarkan dengan metode pembelajaran berdasarkan proyek adalah bahasan yang menuntut siswa untuk menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan guru dengan bekerjasama.

Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata, misalnya: sholat, bersuci, merawat jenazah dan lain-lain. Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik wajib mempunyai kreatifitas dalam menyampaikan materi, sehingga terciptanya kondisi pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa merasa senang untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelumnya penulis sudah mencari informasi dari guru mata pelajaran Fiqih bahwa materi yang kriteria ketuntasan belajarnya rendah yaitu tentang Sholat.

Peneliti mencoba salah satu metode pembelajaran yang digunakan di MA Al-Khoiriyah Balen Kab. Bojonegoro yaitu metode pembelajaran berbasis proyek, karena dengan adanya metode pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan seluruh siswa MA Al-Khoiriyah Balen Kab. Bojonegoro mampu memahami materi PAI yang disampaikan oleh pendidik, sehubungan dalam hal ini penulis ingin mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kualitas pembelajaran Fiqih di MA Al-Khoiriyah Balen Kab. Bojonegoro.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Metode Proyek Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Sholat di MA Al-Khoiriyah Balen Kab Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode proyek di Kelas X MA Al-Khoiriyah Balen Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana aspek kognitif siswa Kelas X MA Al-Khoiriyah Balen Kabupaten Bojonegoro pada pembelajaran sholat?

3. Adakah pengaruh metode proyek terhadap peningkatan Aspek Kognitif Siswa dalam pembelajaran Sholat di Kelas X MA Al-Khoiriyah Balen Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode proyek di Kelas X MA Al-Khoiriyah Balen Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui aspek kognitif siswa Kelas X MA Al-Khoiriyah Balen Kabupaten Bojonegoro pada pembelajaran sholat.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap peningkatan Aspek Kognitif Siswa dalam pembelajaran Sholat di Kelas X MA Al-Khoiriyah Balen Kabupaten Bojonegoro.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini ada dua, yaitu signifikansi teoritis dan signifikansi praktis. Adapun signifikansi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi teoritis

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka manfaat akademik ilmiahnya adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Fiqih.

2. Signifikansi praktis

Dalam penelitian ini manfaat sosial praktiknya adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai atau digunakan sebagai alternative pembelajaran Fiqih khususnya di MA Al-Khoiriyah Balen Kab. Bojonegoro.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya". Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu mengenai ada tidaknya pengaruh metode proyek terhadap aspek psikomotorik siswa di MA Al-Khoiriyah Balen, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Metode proyek mempengaruhi aspek kognitif siswa dalam pembelajaran Fiqih pada materi salat.

Ho: Metode proyek tidak mempengaruhi aspek kognitif siswa dalam pembelajaran Fiqih pada materi salat

F. Definisi Operasional

1. Siswa: siswa kelas 1 di MA Al-Khoiriyah Balen
2. Metode proyek: metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk membuat suatu karya yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
3. Aspek kognitif: merupakan ranah yang berkaitan dengan pengetahuan, misalnya, kemampuan berfikir.

G. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (literature review), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Disamping itu, orisinalitas penelitian berguna untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Berikut penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini:

Skripsi karya Anny Wahyu Dwi Jayanti dari Institut Agama Islam Al-Khozini, Sidoarjo. Menggunakan judul "Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Aspek PsikoMotorik Anak Didik dalam Pembelajaran PAI di SMA Jati Agung Taman Sidoarjo".Persamaannya adalah menggunakan Metode proyek dan juga membahas tentang aspek psikomotorik Anak Didik. Sedangkan perbedaannya yang pertama, tentang hal yang diteliti pada skripsi ini peneliti meneliti tentang peningkatan psikomotik anak didik setelah diterapkan metode proyek, sedangkan di proposal yang saya buat hanya meneliti tentang pengaruh metode proyek terhadap aspek psikomotorik anak didik, yang kedua Tempat penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikans penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Teori

Menjelaskan mengenai definisi metode proyek, metode proyek dalam pembelajaran, kekurangan dan kelebihan metode proyek, dan aspek kognitif

3. Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Memaparkan terkait temuan data dalam penelitian dan pembahasan terkait hasil penelitian.

5. Bab V Penutup

Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.



UNUGIRI